



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT BASED LEARNING*) TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA SMAN 1 PANTAI BARU KELAS E1 PADA TEKS DESKRIPTIF MATERI TEMPAT WISATA DI ROTE NDAO

Selfiana Triyanty M. Ndapa Lawa^{1*}, Petresia I. Ndapa Lawa², Jhon Enstein³

¹ Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Citra Bangsa, Kota Kupang

² Guru Bahasa Inggris, SMAN 1 Pantai Baru, Rote Pantai Baru

³ Prodi Pendidikan Informatika, Universitas Citra Bangsa, Kota Kupang

Email: ¹selfiananlawaa2207@gmail.com, ²petresiaimelda@gmail.com, ³enstein.exe@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe the influence of Project Based Learning towards speaking ability of students at SMAN 1 Pantai Baru class E1 in descriptive text about tourism places in Rote Ndao. The type of this research uses quantitative research with quasi-experimental research method. The sampling technique in this research is nonprobability sampling with a sampling technique using purposive sampling. The population in this study were all class E1 students at SMAN 1 Pantai Baru with a population of 199 students and the sample in this study was 30 class E1 students. The research instrument used was a test. Before the instrument was distributed, there was a validity and reliability tests to obtain the validity of the instrument. The validity test result showed that 15 items test were valid and reliable. Data analysis in this study used an independent t-test, before data analysis was carried out, the researcher also tested the data analysis requirement which consisted of a normality test and data homogeneity test by the help of the SPSS version 16.00 application which showed the sig value results in the experimental class $0.353 > 0.05$ and the control class $0.364 > 0.05$, both values indicate that the data was normally distributed. Meanwhile, the result of the data homogeneity test showed that a significant value of $0.068 > 0.05$, so both classes have the same variance (homogeneous). The test results of the difference in the average speaking ability of the control class and the experimental class also found that the average speaking ability of the experimental class was higher than the average speaking ability of the control class. It was $80.63 > 65.73$. Thus, it can be concluded that there is the influence of the project-based learning model towards the speaking ability of students at SMAN 1 Pantai Baru class E1 in descriptive text about tourism places in Rote Ndao.*

Keywords: *Project-based learning model, speaking ability, descriptive text*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) terhadap kemampuan berbicara siswa SMAN 1 Pantai Baru kelas E1 pada teks deskriptif materi tempat wisata di Rote Ndao. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan teknik penarikan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas E1 SMAN 1 Pantai Baru dengan populasi berjumlah 199 siswa dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas E1 sebanyak 30 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Sebelum instrument disebar, terdapat uji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan keabsahan instrument. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 15 item soal dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data pada penelitian ini memakai uji independet t-test namun sebelum dilakukan analisis data, peneliti juga melakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas data berbantuan aplikasi SPSS versi 16.00 dimana menunjukkan hasil nilai sig. pada kelas eksperimen $0,353 > 0,05$ dan kelas kontrol $0,364 > 0,05$ sehingga keduanya yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas data menunjukkan nilai signifikan $0,068 > 0,05$, maka kedua kelas mempunyai varians yang sama (homogen). Hasil uji perbedaan rata-rata kemampuan berbicara kelas kontrol dan kelas eksperimen juga ditemukan bahwa rata-rata kemampuan berbicara kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kemampuan berbicara kelas kontrol yakni $80,63 > 65,73$ Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis

proyek (*Project Based Learning*) terhadap kemampuan berbicara siswa SMAN 1 Pantai Baru kelas E1 pada teks deskriptif materi tempat wisata di Rote Ndao.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kemampuan Berbicara, Teks Deskriptif

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia termaksud mewujudkan cita-cita bangsa, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat (Munandar, dkk 2022: 2). Usaha sadar dan terencana dalam pendidikan dapat terwujud melalui proses pembelajaran. Jadi pendidikan memiliki keretkaitan erat antara belajar dan pembelajaran.

Gagne dan Briggs dalam Mulyono (2012) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, dan kondisi) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Sedangkan menurut Pane & Dasopang (2017: 145), pembelajaran memiliki makna suatu kegiatan yang terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik, kemudian juga didukung beberapa komponen atau bahan yang lain seperti bahan ajar, media, pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik dan sumber belajar dari suatu lingkungan belajar serta model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dalam sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebuah proses pembelajaran sangat ditentukan keberhasilannya oleh keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran. Guru secara implisit dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat membaca semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Ironisnya, belum banyak guru yang mampu menerapkan model pembelajaran secara tepat.

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara dengan seorang guru diketahui bahwa beberapa penyebab guru-guru masih belum mampu menentukan model pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik yakni 1) permasalahan fasilitas/peralatan yang belum mumpuni, 2) kesiapan guru karena guru lebih sering dipusingkan dengan banyaknya administrasi mengajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa administrasi mengajar dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat tersusun, terarah, efektif dan efisien namun jika administrasi mengajar dalam tidak dalam Batasan yang wajar tentu akan menurunkan efektifitas mengajar, 3) penambahan tugas guru selain mengajar. Hal ini biasanya terjadi karena guru harus merangkap beberapa pekerjaan baik sebagai pengajar, terkadang mengurus dana BOS sekolah, dan bahkan menjadi pegawai tata usaha sehingga menyita waktu guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, 4) waktu yang terbatas. Terdapat model pembelajaran yang memerlukan waktu yang cukup lama karena sintak model pembelajaran tersebut tidak dikuasai oleh guru dan model pembelajaran tersebut harus dieksekusi langsung di dalam kelas. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dapat menjadi salah satu solusi untuk digunakan dalam pembelajaran karena mempunyai keunggulan yakni siswa dilibatkan secara aktif dalam pengerjaan dan penyelesaian proyek otentik dan diharapkan mampu mengembangkannya menjadi sebuah produk. Penyelesaian proyek otentik dalam model pembelajaran ini tentunya dapat dilakukan di luar pembelajaran langsung. Hal ini dapat meminimalisir penggunaan waktu sehingga tidak menyita waktu pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, model pembelajaran PjBL juga mampu menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi. Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian,

interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. (Daryanto, 2014: 23). Menurut Tinenti (2018:13), terdapat beberapa sintak pembelajaran dalam model pembelajaran PjBL yakni (1) merancang suatu proyek, (2) menyusun langkah-langkah dalam penyelesaian tugas proyek, (3) menyusun jadwal, (4) penyelesaian tugas proyek dan kegiatan monitoring, (5) menyusun laporan dan kegiatan presentasi, dan (6) mengevaluasi tugas proyek. Model pembelajaran PjBL dapat dipakai pada semua mata Pelajaran tak terkecuali mata Pelajaran Bahasa Inggris. Model pembelajaran ini telah digunakan pada teks deskriptif dengan materi menyusun teks deskriptif sederhana secara lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata di Kabupaten Rote Ndao. Proyek dalam kegiatan pembelajaran ini yaitu siswa mengunjungi tempat-tempat wisata di Kabupaten Rote Ndao, menceritakan serta mendeskripsikan objek wisata tersebut yang dibuat dalam video kemudian diunggah pada salah satu aplikasi media social yakni TikTok. Berdasarkan permasalahan dan pemaparan di atas, maka peneliti merumuskan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas E1 Pada Materi Tempat Wisata Di Kabupaten Rote Ndao. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) terhadap kemampuan berbicara siswa SMAN 1 Pantai Baru kelas E1 pada teks deskriptif materi tempat wisata di Kabupaten Rote Ndao.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen untuk mencari tahu pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) terhadap kemampuan berbicara siswa SMAN 1 Pantai Baru kelas E1 pada teks deskriptif materi tempat wisata di Kabupaten Rote Ndao. Desain pada penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Menurut Sugiyono (2015: 114) eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Melalui penelitian hasil uji coba eksperimen ini, peneliti berusaha menemukan data-data kuantitatif terkait dengan kemampuan siswa dalam berbicara. Data yang digunakan untuk menganalisis pendekatan kuantitatif adalah data berupa angka. Penelitian dilakukan pada seluruh siswa kelas E1 SMAN 1 Pantai Baru dengan populasi berjumlah 199 siswa, sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas E1 sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Nonprobability Sampling dengan teknik penarikan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dimana ada pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya untuk tujuan tertentu. Sementara itu, teknik pengumpulan data melalui tes dalam bentuk uraian sebanyak 15 butir soal. Sebelum soal disebar ke subjek penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mendapat gambaran secara empirik apakah perangkat dan instrument layak digunakan dalam penelitian. Untuk memperoleh tujuan dari proses analisis, data terlebih dahulu dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba validitas instrument tes menggunakan rumus pearson product momen dan diperoleh hasil dari 15 butir soal yang telah diujikan semuanya dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai r -hitung > r -tabel dengan nilai signifikansi 0,05. Adapun hasil uji validitas tes dapat dilihat secara rinci melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Validitas Soal

No. soal	r hitung	r tabel	Ket	Keputusan
1	0,794		$0,794 > 0,468$	Valid
2	0,801		$0,801 > 0,468$	Valid
3	0,745		$0,745 > 0,468$	Valid

4	0,672	0,468	0,672 > 0,468	Valid
5	0,754		0,754 > 0,468	Valid
6	0,771		0,771 > 0,468	Valid
7	0,693		0,693 > 0,468	Valid
8	0,605		0,605 > 0,468	Valid
9	0,658		0,658 > 0,468	Valid
10	0,733		0,733 > 0,468	Valid
11	0,745		0,745 > 0,468	Valid
12	0,801		0,801 > 0,468	Valid
13	0,493		0,493 > 0,468	Valid
14	0,672		0,672 > 0,468	Valid
15	0,664		0,664 > 0,468	Valid

Sumber: Analisa SPSS 16,00, 2024

Sedangkan Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* sebesar $0,928 > 0,456$ atau nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah konsisten atau reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil uji Realibilitas Tes menggunakan Metode Alpha
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	15

Sumber: Analisa SPSS 16,00, 2024

Analisis data pada penelitian ini memakai uji independet t-test, tetapi sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data yakni uji normalitas dan homogenitas data dengan memakai bantuan aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berbicara siswa antara kelas kontrol dengan kelas ekperimen, namun sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis data dengan penjabaran sebagai berikut:

Uji Normalitas Data

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Rote Pantai Baru, Kabupaten Rote Ndao dengan menggunakan instrumen tes. Hasil pengujian analisis data digunakan untuk mendeskripsikan gambaran perbedaan rata-rata kemampuan berbicara siswa kelas E1 yang belajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga dapat melihat model pembelajaran mana yang sangat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *SPSS Kolmogorov Smirnov* dapat terlihat pada table di bawah ini.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Kemampuan Berbicara_Siswa Kelas Kontrol	.123	15	.200*	.939	15	.364
Kelas Eksperimen	.101	30	.200*	.962	30	.353

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. pada kelas eksperimen 0,353 > 0,05 dan kelas kontrol 0,364 > 0,05 sehingga keduanya yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan kriteria pengambilan keputusan jika probabilitas < 0,05, maka kedua kelas mempunyai varians yang berbeda (tidak homogen) dan sebaliknya jika probabilitas > 0,05, maka kedua kelas mempunyai varians yang sama (homogen). Hasil pengujian homogenitas dengan menggunakan SPSS dapat dicermati pada table di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data

Hasil_Kemampuan_Berbicara_Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.454	1	56	.068

Sumber : Analisis SPSS 16.00, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi hasil kemampuan berbicara siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,068. Dengan demikian data tersebut dikatakan homogen karena 0,068 > 0,05.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji paired sample t test, karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel berpasangan. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Posttest_KK	65.73	30	5.152	.941
Posttest_KE	80.63	30	6.896	1.259

Pada output di atas terlihat bahwa pastel statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai posttest kelas control dan kelas eksperimen. Nilai Post test kelas control diperoleh rata-rata hasil belajar atau mean sebesar 65,73 sedangkan nilai post test kelas eksperimen diperoleh rata-rata hasil kemampuan berbicara siswa kelas X sebesar 80,63 sedangkan nilai

standar deviasi pada post test kelas control sebesar 5,152 dan standar deviasi pada kelas eksperimen sebesar 6,896. oleh karena nilai rata-rata hasil kemampuan berbicara siswa pada kelas kontrol $65,73 < 80,63$ artinya secara deskriptif terdapat perbedaan hasil rata-rata hasil belajar antara posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen selanjutnya untuk membuktikan Apakah terdapat perbedaan secara signifikan atau tidak maka ditafsirkan melalui hasil uji paired sampel t test yang terdapat pada output di bawah ini.

Tabel 6. Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest_KK - Posttest_KE	-14.900	8.891	1.623	-18.220	-11.580	-9.179	29	.000

Hasil output dalam uji paired sampel t test diperoleh hasil nilai signifikansi lebih kecil daripada $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti bahwa ada perbedaan rata-rata antara kemampuan berbicara siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) terhadap kemampuan berbicara siswa SMAN 1 Pantai Baru kelas E1 pada teks deskriptif materi tempat wisata di Rote Ndao. Sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) terhadap kemampuan berbicara siswa SMAN 1 Pantai Baru kelas E1 pada teks deskriptif materi tempat wisata di Rote Ndao. Dengan demikian, hal ini sesuai dengan bunyi hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) terhadap kemampuan berbicara siswa SMAN 1 Pantai Baru kelas E1 pada teks deskriptif materi tempat wisata di Rote Ndao.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) terhadap kemampuan berbicara siswa SMAN 1 Pantai Baru kelas E1 pada teks deskriptif materi tempat wisata di Rote Ndao.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) terhadap kemampuan berbicara siswa SMAN 1 Pantai Baru kelas E1 pada teks deskriptif materi tempat wisata di Rote Ndao yang dibuktikan dengan rata-rata kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yakni $80,63 > 65,73$. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Maryunda & Desyandri (2021: 1405) yang mengemukakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus Baruah Gunuang dengan model Problem Based Learning berpengaruh dibandingkan pembelajaran konvensional. Lebih lanjut, Bashith, A., & Amin (2017: 93) menyatakan bahwa keunggulan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan dapat mengembangkan kreativitas siswa. Melalui pembelajaran proyek siswa terlibat langsung dalam membuat suatu proyek sehingga lebih dapat memahami dan dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) terhadap kemampuan berbicara siswa SMAN 1 Pantai Baru kelas E1 pada teks deskriptif materi tempat wisata di Rote Ndao yang dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata kemampuan berbicara kelas kontrol dan kelas eksperimen serta rata-rata kemampuan berbicara kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kemampuan berbicara kelas kontrol yakni $80,63 > 65,73$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada kepala sekolah SMAN 1 Pantai Baru, seluruh guru dan siswa yang dijadikan sampel pada penelitian ini yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini dimulai dari proses penelitian hingga pengambilan data. Selanjutnya ungakap terima kasih juga diberikan kepada seluruh pimpinan dan staf lingkungan akademik Universitas Citra Bangsa yang telah membantu peneliti mulai dari pengurusan surat izin penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- A. M., Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bashith, A., & Amin, S. (2017). The effect of problem based learning on EFL students' critical thinking skill and learning outcome. *Al-Ta Lim Journal*, 24(2), 93-102.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2003*. Yogyakarta: Gava Media
- Maryunda, H., & Desyandri, D. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN Gugus Baruah Gunuang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1405-1412.
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93-106.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Eektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press
- Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani, Y., & BP, A. R. (2022). Pengertian Pendidikan ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 1-8.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017, Desember). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, III(02)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA